



ISSN Print:  
e-ISSN: 2657-0343

**Kantor Editor:** Program Studi Magister Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum Palembang Sumatera Selatan-30139  
Indonesia.

Telepon: +62711-580063 Fax: +62711-581179

E-mail : [lexlatamihunsri@gmail.com](mailto:lexlatamihunsri@gmail.com)

Website : <http://journal.fh.unsri.ac.id/index.php/LexS>

---

**TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP AKSI VANDALISME  
YANG DILAKUKAN REMAJA PADA RUANG PUBLIK  
DI KOTA PALEMBANG**

Oleh :

Jesron Simarmata\*. Henny Yuningsih\*\*

**ABSTRAK:** Kenakalan remaja merupakan kejadian yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan bermasyarakat, seiring dengan kemajuan zaman dan kebebasan dalam bergaul akan memberikan ruang bagi remaja dalam melakukan segala hal termasuk perbuatan menyimpang, salah satunya aksi vandalisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, vandalisme diartikan sebagai suatu perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni atau barang berharga lainnya yang dilakukan secara kasar dan ganas. Penindakan terhadap para pelaku aksi vandalisme sendiri tidak memiliki aturan hukum yang jelas. Sanksi hukum terhadap tindakan vandalisme oleh aparat penegak hukum hanya diterapkan melalui Pasal 486 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana terhadap orang dewasa, sedangkan Pelaku tindak vandalisme masih dalam katagori usia remaja. Permasalahan yang dibahas dalam tesis ini adalah faktor penyebab remaja melakukan aksi vandalisme dan hambatan dalam memberantas aksi vandalisme, serta upaya penanggulangan tindak vandalisme melalui kebijakan non penal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris yaitu penelitian hukum yang menjelaskan dan menganalisa tentang aksi vandalisme yang dilakukan kalangan remaja pada ruang publik. Teknik penarikan kesimpulan yang digunakan menggunakan metode induktif. Berdasarkan hasil penelitian, aksi vandalisme yang dilakukan remaja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah pengaruh teman, pengaruh media elektronik, keluarga, pengaruh lingkungan, kemudian kurangnya sarana fasilitas. Dan hambatan dalam pemberantasan aksi vandalisme tersebut adalah ketidakjelasan aturan hukum dan warga masyarakat yang bersifat tidak peduli terhadap aksi vandalisme yang terjadi. Serta upaya penanggulangan non penal berupa kegiatan patroli, penyuluhan, kordinasi dengan instansi lain dan penyediaan sarana fasilitas untuk berkreasi. Saran terhadap penelitian ini, harusnya kepolisian dalam memberantas aksi vandalisme ini dapat bertindak secara aktif tanpa menunggu adanya laporan dan Seharusnya ada peraturan Daerah setepat yang mengatur mengenai penjatuhan sanksi bagi para pelaku aksi vandalisme tersebut, baik

pelaku dewasa maupun remaja. Selain itu seharusnya pemerintah Kota menyediakan ruang sarana fasilitas bagi remaja dalam menuangkan kreatifitasnya sehingga nantinya dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna.

**Kata Kunci:** Vandalisme, Remaja, Ruang Publik

### **Riwayat Artikel**

Diterima : 10 Januari 2020

Revisi : 5 Februari 2020

Disetujui : 12 Maret 2020

\*Mahasiswa Magister Ilmu Hukum Universitas Sriwijaya

\*\*Dosen Magister Ilmu Hukum Universitas Sriwijaya

## **PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk hidup, manusia memerlukan suatu lingkungan yang bersih, indah dan tertib. Keadaan lingkungan yang baik akan membuat manusia merasa nyaman dalam menjalani kehidupannya. Dengan keadaan tersebut tentu akan meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas manusia. Maka dari itu, manusia sebagai makhluk yang tidak bisa terlepas dari lingkungan sudah sepatutnya untuk menjaga lingkungan agar tetap baik. Namun dalam kenyataannya banyak sekali terjadi pelanggaran yang merusak lingkungan, seperti halnya aksi vandalisme dalam bentuk tindakan mencoret-coret tembok, pagar ataupun berbagai fasilitas publik. Tindakan tersebut membuat lingkungan menjadi tidak indah melainkan terkesan kumuh dan kotor.<sup>1</sup>

Tindakan vandalisme sendiri dapat diartikan sebagai sebuah perilaku menyimpang dengan cara menodai atau merusak sesuatu yang menarik perhatian. Istilah ini berasal dari kata *vandal*, yang merupakan suku barbar *teutonik* yang melakukan tindakan memusnahkan Roma pada masa abad kelima. Tindakan vandalisme berkaitan dengan aksi-aksi deduktif yang tidak memiliki tujuan dan tidak memberikan hasil berupa keuntungan moneter. Aksi vandalisme yang paling

---

<sup>1</sup> Ami Isnaini, 2017, “Analisa Gerakan Green Generation”, Jurnal Vol 35: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sriwijaya, hlm 6.

lazim berkaitan dengan tindakan penghancuran yang tidak jelas yang dilakukan remaja untuk tujuan sebatas hiburan.<sup>2</sup>

Hampir sebagian besar remaja dalam melakukan tindak vandalisme dilatar belakangi oleh motivasi lingkungan bermainnya. Di dalam lingkungan kelompok remaja tersebut beranggapan bahwa mereka yang melakukan vandalime adalah seseorang yang memiliki jiwa keren dan gaul. Sehingga hal tersebut memberikan sesuatu tanda tersendiri bagi pelaku yang melakukan tindak vandalisme.<sup>3</sup>

Tindak vandalisme juga terjadi di kota Palembang, mengingat bahwa kota Palembang juga merupakan kota metropolitan, salah satu kriteria suatu kota dapat dikatakan metropolitan yaitu memiliki jumlah penduduk sampai 1 (satu) juta keatas. Palembang sendiri memiliki jumlah populasi penduduk kurang lebih 1-5 juta jiwa. Kota Palembang memiliki fasilitas tata kota yang cukup baik, namun dalam hal pemeliharaan dan pengawasannya terhadap fasilitas-fasilitas publik tersebut kurang di realisasikan secara optimal. Dan yang tentunya kemudian hal ini menjadi sasaran bagi para aktor vandalime untuk memulai aksinya dimana saja. Seperti di Jembatan Ampera, Kambang Iwak, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Menurut data dari media cetak Koran Sumatera Exspres tanggal 14 November 2017 remaja yang melakukan aksi vandalisme adalah umur 13-15 tahun :13,4%, 16-20 tahun :52,4 %, 21-25 tahun : 31,5%. Artinya bila dilihat dari data tersebut yang paling mendominasi melakukan tindak vandalisme adalah kisaran usia 16-20 tahun atau dapat dikatakan usia-usia yang masih menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMA) dan jenjang Kuliah. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai pertanyaan di lingkungan masyarakat, karna pada usia persentase tersebut remaja masih dalam taraf usia pelajar. Ini semua dikarnakan remaja pada fase usia tersebut memiliki rasa keingintahuan yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

besar, dan cenderung ingin mencoba segala sesuatu hal-hal baru termasuk melakukan aksi vandalisme.<sup>5</sup>

Di Indonesia masalah kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberi dorongan kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukasi di lingkungan sekolah. Demikian juga dengan pemerintah, sebagai pembentuk kebijakan umum dalam pembinaan, penciptaan, dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat. Faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan pula adalah peranan masyarakat dan keluarga di dalam menekan tingkat aksi vandalisme.<sup>6</sup>

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja seyogianya diupayakan penanggulangannya secara sungguh-sungguh, dalam arti penanggulangan yang setuntas-tuntasnya. Upaya ini merupakan aktivitas yang pelik apabila ditinjau secara integral, akan tetapi apabila ditinjau secara terpisah-pisah makaupaya ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara profesional yang menuntut ketekunan dan kesinambungan dari satu kondisi menuju kondisi yang lain. Kesadaran hukum yang paling sederhana dapat melalui tolak ukur pengetahuan hukum, sedangkan tingkat kesadaran hukum hukum yang paling sempurna melalui indikasi perilaku hukum. Proses menarik dan merendahnya tingkat kesadaran hukum semata-mata bukan mengikuti proses urutan-urutan yang statis sebagaimana disebutkan.<sup>7</sup>

Dilihat dari aspek sosiologis, anak remaja dituntut secara moral memiliki rasa solidaritas sosial yang tebal sehingga mereka merasa ikut memiliki kehidupan sosial dan ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, ketentraman, dan kedamaian dalam kelangsungan kelompok sosialnya. Pencapaian kondisi sosial

---

<sup>5</sup>Julheri, *StanlessTempat Duduk di Halte BRT Transmusi Dijarah*, Dalam <https://sumeks.co/?s=Vandalisme>, diakses pada hari Senin, tanggal 08-07-2019, Pukul: 21:46 WIB.

<sup>6</sup>Sudarsono, 2004, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA., hlm 2.

<sup>7</sup>Sudarsono, *Op Cit.*, hlm 11.

ini penting sekali terutama dalam rangka upaya dasar melakukan prevensi (pencegahan) dan penanggulangan terhadap kenakalan remaja.<sup>8</sup>

Masyarakat memiliki peran penting dalam membina anak remaja, dalam kenyataannya sering kali ditemukan fenomena terjadinya kenakalan remaja justru karena pengaruh atau minimal sebagai akibat dari kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi perkembangan mental remaja. Kondisi sosial yang sehat dapat diupayakan oleh masing-masing individu didalam masyarakat atau dapat pula diciptakan oleh para pemimpin yang bertanggung jawab atas keamanan, ketentraman dan kedamaian dalam lingkungan hidup masyarakat. Terwujudnya kondisi seperti ini seyogianya diusahakan sedini mungkin sehingga segi-segi negatif tersebut tidak mengganggu atau meresahkan hidup masyarakat, terutama sekali tidak me Opini publikpun muncul bahwa sang pelaku utama pelanggaran tidak gampang ditangkap oleh pihak kepolisian karna pelaku masih dalam taraf usian remaja.<sup>9</sup>

Apabila kejahatan ini terus berkembang akan dapat merepotkan pekerjaan dari aparat penegak hukum itu sendiri. Pelaku dan perilaku kejahatan sesungguhnya tidak mengenal adanya strata sosial dalam kehidupan masyarakat. Kedudukan dan status sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya tidak bisa dijadikan tolak ukur. Selama manusia masih memiliki hawa nafsu dan tidak mampu mengekangnya, kejahatan akan terus berkembang dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Masalah kejahatan tetap menjadi aktual dan wacana masyarakat dan “pekerjaan rumah” pihak kepolisian untuk segera menanggulangnya.

Salah satu contoh kasus nyata aksi vandalisme yang terjadi di Kota Palembang yaitu terjadi di salah satu taman kota yang berada di Kambang Iwak Park. Menurut kepala Dinas Pariwisata Palembang Akhmad Najib, “aksi vandalime sendiri sudah sangat meresahkan masyarakat dimana dapat dilihat

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Teguh Sulistia dan Aria Zurnetti, 2011, *Hukum Pidana Horizon Baru Pasca Reformasi*, Jakarta: Rajawali Pers., hlm 35.

banyaknya coreta-coretan di taman Kambang Iwak Park dan hilangnya lampu-lampu penerangan taman di kota Palembang. Tentunya tindakan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada berkurangnya nilai guna dari fasilitas publik itu sendiri, aksi penindakan sendiri sudah dilakukan oleh pihak aparat terkait baik Polisi maupun Polisi Pamong Praja (POLPP). Dimana aparat sendiri sudah melakukan upaya patroli di berbagai titik rawan terjadi aksi vandalisme, namun upaya tersebut masih dianggap kurang efektif.”<sup>10</sup>

Anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalah gunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah-laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Pelanggaran yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subyektif, yaitu untuk mencapai suatu obyek tertentu dengan disertai menyalah gunakan atau melebihi-lebihkan harga dirinya.<sup>11</sup> Hal tersebutlah yang memicu seorang remaja untuk melakukan segala bentuk aksi pelanggaran, salah satunya aksi vandalisme

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan jurnal ini adalah Apakah faktor faktor yang menyebabkan remaja melakukan tindakan vandalisme di Kota Palembang ?

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana implementasi hukum dilingkungan masyarakat, terkait penerapan aturan hukum kepada para pelaku aksi vandalisme. Menurut Soerjono Soekanto penelitian hukum empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Fokus penelitian hukum empiris terdiri

---

<sup>10</sup> Sumatra Express, 2018 “Geram Dengan Aksi Vandalisme Kadispar Palembang Harapkan Sinergi Petugas Terkait”, Berita, 14 November 2018, hlm 7.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, 2014, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm 9.

dari penelitian terhadap indentifikasi hukum dan penelitian terhadap efektifitas hukum. Bahan hukum yang diperoleh dari data primer dan data sekunder, kemudian bahan tersebut dianalisis dengan analisis kuantitatif dan akan ditarik kesimpulan dengan cara induktif.<sup>12</sup>

## PEMBAHASAN

Ruang publik merupakan objek bagi para remaja untuk menunjukkan eksistensi keberadaanya, salah satunya dengan melakukan aksi vandalisme, aksi coret-coret yang dilakukan kalangan remaja ini dapat dikatakan sebagai tindakan yang merusak karena memang dilakukan ditempat-tempat yang tidak seharusnya. Coret-coretan sendiri dapat dijumpai di sepanjang ruang kosong di kota Palembang salah satunya di area kambang iwak, jembatan ampera dan masih banyak lagi. Tentunya hal tersebut akan merusak nilai keindahan dari suatu kota.<sup>13</sup>

Tindakan vandalisme pada umumnya hanya merusak fasilitas umum. Jenis kegiatan vandalime itu sendiri yang sering terjadi adalah kegiatan mencoret-coret tembok, papan, dan fasilitas umum lainnya. Dampak negatif yang timbul dari aksi vandalime ini adalah menyebabkan kotornya objek yang telah terjamah para pelaku aksi vandalisme, sehingga menimbulkan kesan lingkungan yang kotor dan tidak terawat.<sup>14</sup>

Seorang remaja melakukan kejahatan terjadi ketika adanya ikatan dengan masyarakat yang melemah atau putus, dengan semakin lemahnya ikatan tersebut maka seorang remaja akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang, salah satunya tindakan vandalisme. Keterikatan menunjuk pada ikatan terhadap pihak lain seperti keluarga dan teman sebaya dan lembaga-lembaga penting seperti sekolah. Keterikatan yang lemah dengan orang tua dan

---

<sup>12</sup> Uswadi, 1992, *Materi Pendidikan dan Kemahiran Hukum*, Palembang: Laboratorium Hukum Fakultas Hukum UNSRI ,hlm 250.

<sup>13</sup> Andrianto, 2019, *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, Vol1, Jurnal, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.,hlm 23.

<sup>14</sup> Felix Kris Zuki, 2016, *Optimasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menanggulangi, Tindakan Vandalisme Di Kota Yogyakarta*, Vol1, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Atmajaya., hlm19.

keluarga bisa saja mengganggu perkembangan kepribadian, sedangkan hubungan buruk dengan sekolah dipandang sangat penting dalam *delinkuensi*. Komitmen berhubungan dengan sejauh mana seseorang mempertahankan kepentingan dalam sistem sosial dan ekonomi.<sup>15</sup>

Berdasarkan identifikasi lapangan yang berlandaskan pada teori yang digunakan dalam memecahkan persoalan, maka dapat dilihat bahwa analisa dilapangan telah menunjukkan kesesuaian antara teori yang digunakan dengan kejadian senyatanya dilapangan, yang menunjukkan bahwa remaja melakukan aksi-aksi vandalisme didasari atau dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Jadi kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah yang negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan seperti aksi vandalisme yang berujung dengan aksi anarkisme antar kelompok-kelompok remaja.<sup>16</sup>

Aksi vandalime yang terjadi di kota Palembang sendiri tiap tahunnya semakin meningkat, hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong para remaja cenderung melakukan aksi vandalime tersebut tanpa adanya perasaan bersalah. Berikut foto aksi vandalime yang berhasil didokumentasikan oleh penulis.

### **Gambar 1 Lokasi: Simpang Polresta Kota Palembang**



Sumber: *Dokumen Pribadi*, 2020.

<sup>15</sup> Frank E Hagan, 2013, *Kriminologi, Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal* 7, Jakarta: Kencana, hlm 237-238.

<sup>16</sup> Adriyanto, 2019, *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lembak Mulyo*, Vol 1, Journal Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hlm 84.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan aksi vandalisme diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pengaruh Teman

Sebagian besar remaja dalam memilih pertemanan cenderung akan memilih teman yang dianggap baik, hal ini dikarnakan agar mereka terdorong untuk turut melakukan hal yang baik juga. Namun jika remaja salah dalam memilih teman, pasti mereka juga akan terjerumus kedalam kegiatan negatif seperti vandalisme.<sup>17</sup>

Vandalisme sendiri merupakan gejala fenomena yang hampir sebagian besar terjadi di lingkungan kelompok bermain remaja. Ketika sekelompok remaja yang memiliki berbagai problem masalah yang dihadapi berkumpul menjadi satu kesatuan kelompok, hal tersebut memicu para remaja melakukukan tindakan negatif seperti minum-minuman keras dan kemudian pada akhirnya memicu remaja tersebut melakukan vandalisme. Ketika para remaja melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama, akan timbul rasa solidaritas dan tidak adanya perasaan takut untuk melakukan segala tindakan.<sup>18</sup>

Remaja melakukan tindakan vandalisme hampir sebagian besar semata-mata hanya untuk melakukannya dengan tujuan memberi kode bahwa kelompok geng tersebut telah menguasai atau memberi pemberitahuan bahwa kelompok tersebut pernah datang di tempat tersebut, yang dengan kata lain hanya ingin melakukan corat-coret untuk memberi sebuah kode yang dilakukan di tempat umum.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Iptu Edi SS, (Anggota Perwira Unit Binmas Polresta Palembang), Di Kantor Unit Binmas Kepolisian Resort Palembang, Pada Tanggal 18 Oktober 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu KOMPOL Farida (Anggota Perwira Unit Binmas Polresta Palembang), di kantor Unit Binmas Kota Palembang, Pada Tanggal 18 Pukul 10.30 WIB.

**Tabel 1. Tempat - Tempat Aksi Vandalisme**

No	Nama	Tempat
1	Lukisan dinding Kelompok Sriwijaya Mania Hooligan	Kenten Laut, Talang Kelapa, Banyuasin.
2	Lukisan dinding Kelompok Singa Mania	Jln Palembang, Km 12, Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatra Selatan.
3	Lukisan Dinding Kelompok Ultras	15 Ulu, Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatra Selatan.
4	Harimau Jalanan	Jln Mayjen Yusuf Singedekane, Keramasan, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatra Selatan.
5	Sungai Sekanak Sidewalk	Jln Merdeka No 1, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatra Selatan.

Sumber: *BINMAS Polresta Kota Palembang, 2019.*

Tempat-tempat yang disebutkan di atas merupakan suatu tempat yang sering terjadi aksi vandalisme dan juga merupakan gerombolan kelompok-kelompok remaja ataupun orang dewasa yang sering melakukan aksi vandalisme yang terjadi di kota Palembang. Tempat-tempat tersebut merupakan pusat perkumpulan kelompok remaja yang memiliki kegiatan dan kesenangan yang sama. Salah satu contohnya yaitu pada pembuatan logo lambang suporter sepak bola, yang mereka buat atau mereka sebar di berbagai titik-titik yang mereka anggap itu merupakan wilayah kekuasaannya.

## 2) Faktor Pengaruh Media Elektronik

Media elektronik dapat disebut sebagai alat yang digunakan oleh remaja dalam hal meniru sesuatu yang baru, yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media masa

seperti televisi berupa film-film, foto, dan lain sebagainya mampu mempengaruhi kepribadian terhadap orang yang melihatnya. Salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan aksi vandalisme yaitu melihat dan meniru dari media elektronik. Pada saat ini peran media masa sangatlah mengalami kemajuan, khususnya dikalangan remaja banyak sekali remaja yang mengikuti perkembangan tren-tren terkini yang dianggapnya kekinian. Media elektronik sendiri ada karena perannya kepada khalayak ramai untuk memberikan berbagai informasi agar dapat ditelaah dengan baik, khususnya untuk remaja.<sup>19</sup>

### 3) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan yang didalamnya anak maupun remaja mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Sehingga paling kuat dalam membesarkan anak atau remaja, terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan seorang remaja, sedangkan keluarga yang buruk akan memberikan dampak negatif pada pertumbuhan remaja.<sup>20</sup>

Sikap negatif keluarga juga turut menjadi faktor penyebab remaja melakukan vandalisme. Kebiasaan orang tua yang tidak menegur sikap anak yang melakukan penyimpangan. Jika orang tua tidak mengambil tindakan dalam menghentikan sikap remaja tersebut maka hal ini akan berpengaruh apabila mereka berada diluar rumah. Oleh karena itu seharusnya orangtua memberikan pendidikan agama dan moral kepada remaja sejak usia kecil agar mereka tidak bersikap negatif. Peran serta pengaruh keluarga sangat menentukan kepribadian dari si pelaku vandaliseme tersebut. Keluarga sendiri merupakan faktor terbesar terhadap

---

<sup>19</sup> Vive Vike Mantiri, 2014, *Prilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Vol III*, Jurnal, hlm.,5.

<sup>20</sup> Sudarsono, 2012, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta., hlm 125.

perkembangan remaja, karena keluarganya yang mendidik, membesarkan, bahkan memberikan ilmu.<sup>21</sup>

Keluarga mendidik dan memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang kepada seorang anak dengan harapan agar anak tersebut tumbuh berkembang dengan baik dan berkepribadian baik juga. Keluarga memberikan arahan dan memberikan larangan kepada seorang anak bukan karena mereka membatasi ruang gerakannya namun, mereka ingin mengajarkan batas hal yang baik yang harus mereka lakukan dan dihindari.<sup>22</sup>

#### 4) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang paling sering melatar belakangi seorang remaja melakukan vandalisme, dengan lingkungan yang buruk akan semakin besar tercipta peluang bagi remaja untuk terpengaruh dengan aksi vandalisme. Lingkungan yang baik maka akan menciptakan kepribadian remaja yang baik pula dan begitu juga sebaliknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sangat mempengaruhi pola perilaku remaja dalam bertindak, terutama dalam konteks kultural atau kebudayaan. Remaja tersebut kemudian mengajukan diri dari keluarga untuk menegaskan eksistensi dirinya yang dianggap sebagai tersisih atau terancam. Mereka kemudian mencari dan masuk pada suatu keluarga baru dengan subkultur yang baru yang sudah delinkuen sifatnya.<sup>23</sup>

#### 5) Faktor Kurangnya Sarana Fasilitas Untuk Berkreasi dan Berekspresi

Sarana dan fasilitas yang dimaksud disini adalah tempat dan media untuk remaja tersebut dalam menuangkan emosinya. Aksi vandalisme berupa kegiatan coretan-coretan dinding yang dilakukan oleh remaja tersebut pada dasarnya hanya sebagai upaya pelampiasan hasrat emosional seorang remaja. Sebagian remaja melakukan aksi coret-coret tersebut hanya sebatas ingin menyalurkan hobi

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu KOMPOL Farida (Anggota Perwira Unit Binmas Polresta Palembang), di kantor Unit Binmas Kota Palembang, Pada Tanggal 18 Pukul 10.30 WIB.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Iptu Edi SS, (Anggota Perwira Unit Binmas Polresta Palembang), Di Kantor Unit Binmas Kepolisian Resort Palembang, Pada Tanggal 18 Oktober 2019 Pukul 10.00 WIB.

mereka dalam dunia seni. Mereka melakukan aksi vandalisme berupa coretan di dinding dikarenakan tidak memiliki saran dan fasilitas yang mendukung, sehingga sebagian orang memanfaatkan ruang kosong untuk menyalurkan hobinya.<sup>24</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di unit Binmas dan Reserse Kepolisian Resor Kota Palembang beserta remaja-remaja pelaku aksi tindak vandalisme, yang dilakukan oleh remaja pada ruang publik Kota Palembang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan tindakan vandalisme di Kota Palembang yaitu pengaruh teman, pengaruh media elektronik, keluarga, pengaruh lingkungan dan faktor kurangnya sarana fasilitas untuk berkreasi dan berekspresi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Frank E. Hagan, 2013, *Pengantar Kriminologi Teori Metode dan Perilaku Kriminal*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kartini Kartono, 2014, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers,

Sudarsono, 2004, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Teguh Sulistia dan Aria Zurnetti, 2011, *Hukum Pidana Horizon Baru Pasca Reformasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

### **Jurnal**

Ami Isnaini, 2017, “*Analisa Gerakan Green Generation*”, Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya” , Jurnal Volume 35, Jakarta:Universitas Sriwijaya.

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Iptu Edi SS, (Anggota Perwira Unit Binmas Polresta Palembang), Di Kantor Unit Binmas Kepolisian Resort Palembang, Pada Tanggal 18 Oktober 2019 Pukul 10.00 WIB.

Felix Kris Zuki, 2016, “Optimasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menanggulangi, Tindakan Vandalisme Di Kota Yogyakarta”, Vol1, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Vive Vike Mantiri, 2014, “*Prilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*”, Jurnal Volume 3, Jakarta:Universitas Negeri Manado.

#### **SURAT KABAR/ MAJALAH**

Sumatra Express, 2018 “*Geram Dengan Aksi Vandalisme Kadispar Palembang Harapkan Sinergi Petugas Terkait*”, Berita, 14 November 2018.